

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini mengacu kepada pembelajaran abad 21, yang merupakan peralihan atau transisi pembelajaran yang mengarahkan sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari yang semula *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran Abad 21 sangat erat kaitannya pada era revolusi industri 4.0 dengan mewajibkan manusia untuk mempunyai kemampuan berpikir lebih kreatif dan mampu menerima perkembangan teknologi yang pesat. Senada dengan itu, pembelajaran abad 21 perlu diupayakan untuk menciptakan generasi maju yang memiliki pemikiran profesional yang lebih kreatif dan berkompeten dibandingkan para pendahulunya (Leasa et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian sebuah organisasi nasional yang mengembangkan framework untuk keterampilan abad 21 atau *Partnership for 21st Century Skill* (P21), mengemukakan dan menyarankan bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pendidikan pada abad 21 salah satunya ialah kemampuan berpikir kreatif. Sejalan dengan pernyataan di atas, Kusumaningtyas et al., (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan yang sangat dibutuhkan dan dipandang sangat penting di dalam dunia pendidikan adalah kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut juga tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, termuat perihal tentang sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kemahiran serta membangun personalitas dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tujuannya yakni supaya potensi siswa sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta mulia dalam akhlak, berakal, berilmu, terampil, warga negara yang mandiri, kreatif dan demokratis yang selalu tanggung jawab atas tindakannya. Kemampuan berpikir kreatif berhubungan dengan pemikiran yang mengalir, fleksibel, orisinal, dan detail. Kemampuan berpikir kreatif memiliki banyak manfaat seperti mampu menghasilkan ide, mengubah pemikiran secara fleksibel, dan mampu mengembangkan ide untuk menemukan

Vera Ironita Christiani Sihombing, 2022

PENGARUH MODEL PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MEMBACA IKLAN KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

solusi masalah (Eliyasni et al., 2019). Namun, hasil belajar siswa Indonesia khususnya aspek kreativitas cukup rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Florida (2015) bahwa Indonesia masih termasuk dalam indeks kreativitas rendah (0,202). Tepatnya berada di peringkat 115 dari 139 negara yang terdiri dari negara maju atau berkembang. Penyebab yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif salah satunya adalah kurang menunjangnya lingkungan untuk mengekspresikan kreativitasnya. Salah satu tempat yang dapat mengekspresikan kreativitas siswa adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat yang memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas siswa. Sekolah sebagai wadah untuk mengkoordinir atau membina generasi muda bangsa harus mampu membina siswa untuk berpikir kreatif (imajinasi, intuisi dan rasa ingin tahu, serta selalu menghargai siswa) sehingga mampu hidup kreatif (mandiri, berkarya kreatif, bertindak/berbuat hal luar biasa, inovasi). Faktor lain rendahnya kreativitas siswa Indonesia juga dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurikulum yang tidak menetap dan sering berubah, metode pengajaran guru, strategi, model pembelajaran kurang bervariasi, metode pembelajaran yang digunakan dan karakteristik siswa (Al-Abdali & Al-Balushi, 2016).

Pada jenjang Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu cara untuk membangun pemikiran kreatif siswa SD. Bahasa Indonesia ialah suatu aspek penting yang diajarkan pada jenjang Pendidikan (B.Hs et al., 2020). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pada umumnya hasil belajar Bahasa Indonesia berfokus pada empat keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan sehingga dinamakan caturtunggal (Simarmata & Sandra, 2018). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan membaca sangat penting dan tidak bisa lepas dari proses berpikir. Dalam dunia pendidikan, hal utama yang harus dilakukan oleh siswa adalah membaca. Sebab, dalam setiap aspek kehidupan sosial, informasi dapat diperoleh melalui membaca (Gustina & Dafit, n.d.). Syafei (dalam Suparlan, 2021) menjelaskan bahwa membaca meliputi kegiatan pengenalan, penafsiran, membaca kritis, dan pemahaman kreatif sebagai proses berpikir. Secara operasional membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami isi bacaan

(Murda & Purwanti, 2017). Membaca adalah keterampilan penting untuk mengembangkan pemahaman dan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk kehidupan manusia sehari-hari, serta merupakan keterampilan yang sangat unik (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Dengan membaca dapat membantu mendapatkan cara-cara baru untuk berpikir dan memecahkan masalah. Membaca membutuhkan pemahaman, yakni memahami apa yang dibaca, apa maksud dari bacaan, dan apa implikasinya (Krismanto et al., 2015). Namun pada kenyataannya, budaya membaca dan kemampuan baca masih belum tertanam dengan baik bahkan dapat dikatakan rendah. Ini ditunjukkan oleh fakta dimana masyarakat Indonesia berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti yang menyiratkan kemampuan membaca Indonesia masih kurang baik (IEA, 1992; Asia Week, 1997 dalam (Iskandarwassid & Sunendar, 2011:245). Hal tersebut juga senada dengan penelitian tentang *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 melaporkan bahwa di Indonesia, pada tingkat sekolah dasar kemampuan membaca masih tergolong rendah. Keterampilan membaca siswa SD/MI Indonesia mendapat skor 51,7. Nilai ini berada pada tingkat terendah di antara negara-negara Asia Timur seperti: Hong Kong (skor 75,5), Singapura (74,0), Thailand (65,1), Filipina (52,6), dan terakhir Indonesia (51,7). Studi tersebut juga melaporkan bahwa siswa Indonesia mengalami kesulitan menjawab pertanyaan bacaan yang membutuhkan pemahaman dan penalaran membaca, sehingga hanya 30% dari materi bacaan yang dikuasai (Gumono, 2014). Faktor lain rendahnya minat baca di Indonesia adalah minimnya produksi buku. Menurut International Standard Book Number (ISBN) 2016, Indonesia hanya memproduksi 64.000 buku per tahun. Jauh dibandingkan China yang menghasilkan 440.000 buku per tahun. Selain itu, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan yang cukup terbawah soal literasi, yaitu pada peringkat ke-60 dari 61 negara di dunia (Fahmy et al., 2021; Sumardi & Ilmia, n.d.). Dengan minat baca masyarakat Indonesia yang sangat mengkhawatirkan yaitu hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca (Gustina & Dafit, n.d.). Minimnya minat baca dapat mengindikasikan bahwa kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia hanya jalan ditempat (*stagnant*) dan cenderung menurun (Sumardi & Ilmia, n.d.). Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca adalah usia. Selain itu, dipengaruhi

oleh lingkungan siswa khususnya orang tua dan pihak sekolah dalam mengembangkan minat baca. Sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembinaan minat baca siswa, dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan, melengkapi ketersediaan membaca buku, dan menyediakan waktu khusus bagi siswa untuk melakukan kegiatan membaca.

Membaca di Sekolah Dasar bukan hanya sekedar membaca saja tetapi siswa dituntut untuk memahami dan menguasai isi dari bacaan. Selain memahami dan menguasai isi bacaan, siswa juga diharapkan mampu menciptakan sesuatu yang baru (produk) dari hasil bacaan tersebut. Dalam hal ini, membaca sebagai produk tergantung dari keberhasilan siswa buat memahami makna atau pesan dalam sebuah bacaan. Salah satu keterampilan membaca di sekolah dasar dapat diterapkan melalui membaca iklan. Iklan adalah informasi yang ditujukan untuk membangkitkan minat, membujuk dan mempengaruhi produk atau jasa yang ditawarkan kepada sekelompok besar orang atau individu. Salah satu jenis iklan adalah iklan siaran yang diterbitkan melalui surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain. Jenis iklan ini hanya bisa dibaca dengan jumlah kalimat sedikit, karena dibatasi oleh kolom dan tata letak. Iklan dibuat melalui penggunaan warna, gambar, kejelasan dan kata-kata yang mengundang, dengan menekankan informasi penting dan bahasa yang menarik minat baca sehingga orang yang melihat dan membaca iklan akan terpengaruh dengan apa yang diiklankan. Melalui membaca iklan, siswa diharapkan mampu membuat suatu produk yang berkaitan dengan iklan.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas V SDN 188 Pekanbaru, beberapa permasalahan membaca iklan masih ditemukan. Siswa mengalami kesulitan memahami isi dari iklan yang disampaikan. Siswa masih sering miskonsepsi ketika membaca iklan. Siswa sering kali melihat iklan dari tampilannya saja bukan dari isinya, sehingga siswa tidak menangkap informasi secara keseluruhan dari iklan tersebut karena tidak membacanya dengan cermat dan teliti. Bukan hanya itu saja, kemampuan berpikir kreatif siswa juga masih minim. Ketika diberikan suatu iklan, siswa masih belum mampu menemukan ide-ide atau informasi yang disampaikan pada iklan tersebut. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membuat suatu produk dan kurangnya pengetahuan siswa akan iklan menyebabkan siswa tidak

memiliki ide dan kreativitas. Selain itu, terdapat kelemahan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru yaitu tidak terdapat usaha atau guru kurang berusaha dalam mengembangkan pemikiran dan imajinasi siswa.

Untuk membuat siswa mampu berpikir kreatif dalam membaca iklan, peran guru sangat diperlukan. Ada banyak hal yang bisa dilakukan guru untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam membaca iklan. Salah satunya cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang tepat yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dengan menerapkan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, mendorong kolaborasi siswa, meningkatkan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta membangun kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu model yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Seperti yang dipaparkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu model pembelajaran yang mendorong perilaku aktif dan bertanggung jawab serta mandiri dalam belajar adalah Model *Project-Based Learning*. *Project-Based Learning* didefinisikan selaku pembelajaran yang difokuskan pada proyek-proyek yang mengaitkan siswa dalam pengkajian. Lebih khusus lagi, ini memungkinkan siswa untuk membiasakan dengan mengejar penyelesaian melalui mengajukan pertanyaan, berdebat, membuat rencana, dan serta berinteraksi dengan orang lain (Choi et al., 2019). Model ini dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang ada dan untuk mengolah berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan tertentu. *Project-Based Learning* merupakan pembelajaran yang sistematis dengan melibatkan siswa untuk mencari informasi dan pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata untuk menghasilkan produk (Eliyasni et al., 2019). *Project-Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Yamin et al., 2020b). *Project-Based Learning* juga memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Jensen, n.d.). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya sekedar

mengumpulkan informasi, tetapi siswa dituntut menggunakan keterampilan berpikir dan penalaran untuk memahami informasi yang dipelajarinya guna mengembangkan konsep mereka sendiri (Arisanti et al., 2017). Kegiatan proyek memberikan kondisi lingkungan yang nyata bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Siswa akan berusaha mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya dengan cara apapun dan atas kemauannya sendiri. Selain itu, pendekatan ini mendukung siswa dalam memperoleh keterampilan manual dan dengan melakukan kegiatan otentik (Yamin et al., 2020a). Dapat dikatakan bahwa model *Project-Based Learning* mengarahkan siswa secara aktif menghasilkan ide-ide kreatif dan belajar bertindak dan berpikir kreatif serta dapat membuat suatu produk.

Penelitian dengan menggunakan model *Project-Based Learning* telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Chen et al., (2022) yang berjudul “*Effect of project-based learning on development of students’ creative thinking*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari mengintegrasikan pengajaran berpikir kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek dalam kursus teknik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa, terutama yang berkaitan dengan kefasihan dan keluwesan. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Biazus & Mahtari, (2022) yang berjudul “*The Impact of Project-Based Learning (PjBL) Model on Secondary Students’ Creative Thinking Skills*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction* terhadap keterampilan berpikir kreatif (CT) siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL yang diterapkan pada kelompok eksperimen berpengaruh signifikan terhadap CT siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan pada kelompok kontrol pada materi suhu dan pemuain. Meskipun penelitian menggunakan model *Project-Based Learning* telah banyak dilakukan, namun belum ada penelitian tentang model *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan.

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menilai bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan dapat dikembangkan melalui model *Project-Based Learning*. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Membaca Iklan Kelas V SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa identifikasi masalah yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kompetensi siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan melalui model *Project-Based Learning* yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar masih rendah sehingga sulit mengemukakan ide-ide kreatif
2. Rendahnya kemampuan membaca iklan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat suatu produk yang berkaitan dengan iklan
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan kelas V SD?”. Rumusan masalah tersebut dikembangkan ke dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan sebelum dan sesudah menggunakan model *Project-Based Learning*?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan menggunakan model *Project-Based Learning*?
3. Bagaimana pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan kelas V SD?
4. Bagaimana tindakan *Project-Based Learning* guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh model *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan kelas V SD. Adapun tujuan penelitian ini dijabarkan kepada beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif dalam membaca iklan sebelum dan sesudah menggunakan model *Project-Based Learning*.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan menggunakan model *Project-Based Learning*.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan model *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan kelas V SD.
4. Untuk mendeskripsikan tindakan *Project-Based Learning* guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membaca iklan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan adapun manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan diantisipasi agar bisa membantu untuk menunjukkan manfaat model belajar berlandaskan proyek terhadap daya pikir kreatif saat belajar Iklan Kelas V SD. Selain itu, dapat meningkatkan wawasan di aspek pendidikan, terutama pada pelaksanaan aktivitas belajar Bahasa Indonesia, dengan menggunakan pendekatan yang inovatif.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dilaksanakannya penelitian ini dianggap sebagai sarana uji coba pengalaman penelitian eksperimental yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lainnya.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta meningkatkan kinerja akademik siswa dengan membuat siswa membaca lebih banyak buku.

3. Bagi Pendidik

Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta model *Project-Based Learning* dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengembangkan suatu produk yang dihasilkan dari suatu bacaan.

1.6 Struktur Organisasi

Penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi uraian hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berperan penting karena berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian seperti teori model pembelajaran, model *Project-Based Learning*, kemampuan berpikir kreatif, hakikat membaca, dan pengertian iklan. Output hasil penelitian yang relevan mengandung pemaparan hasil riset yang sebelumnya dilaksanakan oleh seseorang yang bersangkutan, selain itu hipotesis tindakan ialah dugaan sementara terhadap hasil yang akan diperoleh setelah dilakukan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, di dalamnya terdapat penjelasan yang detail terkait metode yang digunakan dalam penelitian, di dalamnya tersusun atas metode dan desain-desain penelitian, tempat penelitian dan orang-orang yang ikut serta di penelitian ini, populasi & sampel penelitian, prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dijalankan, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, analisis uji coba instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil pengolahan dan analisis data, pemaparan data, serta bahasan data penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pengambilan makna peneliti pada hasil analisis dari temuan-temuan penelitian yang tersusun atas simpulan, implikasi dan rekomendasi.

